

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Teori yang mendukung penelitian ini adalah *Theory of Planned Behaviour*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh (Ajzen, 1985), dimana teori ini dimanfaatkan untuk menjadi deskripsi atas perilaku seseorang yang juga perlu melakukan persiapan sebelumnya. Penjelasan teori ini mengenai sikap individu seseorang dapat berpengaruh terhadap niat seseorang yang ingin dilakukannya (Lestiana, 2022).

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan tentang perilaku dipengaruhi oleh niat seseorang dalam menentukan apakah perilaku tersebut akan dilakukan atau tidak. Niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Lestiana, 2022). Selain itu, norma subjektif dan pengendalian perilaku juga menentukan minat seseorang. Sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki niat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginannya untuk berinvestasi tercapai. Tindakan-tindakan tersebut seperti mengikuti sosialisasi maupun pelatihan mengenai investasi, menerima tawaran untuk berinvestasi dan setelah itu melakukan investasi (Waningsih & Meirini, 2023).

2.1.2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM merupakan teori yang memberikan penjelasan terkait penerimaan suatu teknologi informasi yang akan mempengaruhi tindakan hingga perilaku individu. TAM juga merupakan salah satu model penelitian yang paling sering digunakan untuk memprediksi penggunaan sistem informasi dan teknologi serta niat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu (Musa et al., 2024). TAM menjelaskan bahwa adanya faktor yang mampu memberikan pengaruh pada minat atau keinginan yaitu kemudahan penggunaan teknologi (*Perceived ease of use*) dan kegunaan teknologi tersebut (*Perceived Usefulness*) (Venkatesh, 2000). *Perceived Usefulness* didefinisikan kegunaan dan manfaat dirasakan sehingga meyakinkan individu adanya teknologi tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerjanya, sementara *Perceived ease of use* sejauh mana individu percaya kemudahan penggunaan teknologi tertentu dapat terbebas dari usaha secara fisik maupun mental berlebih (Davis, 1987) (Ortega & Paramita, 2023).

2.1.3. Teori Pengambilan keputusan

Teori pengambilan Keputusan, (Syamsi, 2000) Menyatakan bahwa “ Keputusan yang lahir akibat dari sebuah proses berpikir seseorang” jika dikaitkan dengan investasi, maka sebelum berinvestasi maka individu dihadapkan pada proses untuk mempertimbangkan dan berpikir, setelah itu baru memutuskan, dalam proses untuk mempertimbangkan dan berpikir maka individu akan berusaha untuk mencari informasi yang berkaitan dengan apa yang hendak diputuskan yang nantinya akan

memengaruhi individu secara psikologi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Aira et al., 2024).

Adapun asumsi-asumsi yang terdapat dalam pengambilan keputusan (Pasolong, 2023:39-40), adalah sebagai berikut: 1) Keputusan yang diambil secara rasional, 2) Keputusan diambil untuk memaksimalkan hasil, 3) keputusan berangkat dari pendefinisian dan pengenalan masalah, 4) Pengambilan keputusan memformulasikan sebuah keputusan, 5) Pengambilan keputusan mencari informasi yang relevan dan bernilai/berkualitas untuk menghasilkan sejumlah alternatif solusi, 6) Kriteria yang dihasilkan dipakai untuk menghasilkan sejumlah alternatif solusi, 7) pengambilan keputusan menilai kesesuaian setiap kriteria dengan setiap solusi yang berbeda, 8) Penilaian menghasilkan skor dari setiap alternatif, 9) Seleksi dilakukan dengan memilih alternatif solusi yang memiliki skor tertinggi, 10) Keputusan diambil melalui langkah sistematis penilaian setiap alternatif.

2.1.4. Pasar Modal

Pasar modal berdasarkan Undang- Undang Pasar Modal (UUPM) no.8 tahun 1995 Pasal 1 Nomor 13 menjelaskan, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Nasution et al., 2023). Pasar modal memiliki peran untuk berkontribusi mendukung peningkatan aktivitas perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan lebih mudah dalam hal mendapatkan dana

yang dapat menjadi acuan untuk memperoleh aktivitas perekonomian Indonesia yang lebih maju (Aira et al., 2024).

Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Dilihat dari pengertian akan pasar modal diatas, maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat (Paningrum, 2022:17-18).

2.1.5. Investasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), investasi adalah penanaman uang pada suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah modal ataupun sumber daya lain yang dimiliki seseorang dan dilakukan di masa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang (Fajrianty, 2022).

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal

sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Paningrum, 2022:1)

Pengetahuan Jenis Instrumen Investasi merupakan pengetahuan tentang jenis investasi yang dapat dibedakan menjadi investasi langsung (direct investment) dan investasi tidak langsung (indirect investment). Adapun jenis instrument investasi yang ditawarkan adalah (Syaputra & Aslami, 2022):

1. Reksa dana (mutual fund) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana (manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi.
2. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.
3. Saham preferen adalah gabungan (hybrid) antara obligasi dan saham biasa. Artinya di samping memiliki karakteristik seperti obligasi juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi.
4. Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman. Surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi.

2.1.6. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi yakni pemahaman essensial bagi setiap individu mengenai cara pandang mereka terhadap investasi. Diawali pengertian dasar penilaian investasi, taraf risiko, serta keuntungan yang akan diperoleh. Seseorang yang memiliki pemahaman dasar investasi akan memudahkannya dalam mengambil keputusan. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap investasi bukanlah prioritas yang wajib diketahui sehingga pengetahuan mengenai dasar investasi mutlak diperlukan (Apriliani & Murtanto, 2023).

Pengetahuan investasi mempunyai peran yang penting dalam melakukan investasi. Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Adhima et al., 2024)

2.1.7. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *Mavere* yang berarti dorongan atau motivasi (Widhiastuti & Novianda, 2023). Motivasi adalah suatu proses yang mana individu itu sendiri mengenal terhadap kebutuhannya. Sehingga dapat mengambil sebuah perilaku yang dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhannya. Yang pada intinya motivasi adalah sebuah proses yang mana dapat di jabarkan perbedaan intensitas terhadap sikap pelaku atau investor (Aji, 2021). Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai

kepuasan. Faktor yang termasuk dalam motivasi meliputi daya pendorong, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk keahlian (Hariyanto & Damayanti, 2022).

2.1.8. Risiko Investasi

Dalam berinvestasi pastilah tidak lepas dengan yang namanya risiko, risiko sendiri merupakan suatu yang mampu mendatangkan kerugian. Risiko investasi merupakan suatu hal ketidakpastian yang dihadapi oleh para investor yang mana risiko investasi ini berupa capital loss atau bisa disebut penurunan akan harga suatu saham, risiko dividen, dan risiko likuiditas. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko investasi antara lain yaitu adanya kenaikan tingkat suku bunga, adanya inflasi sehingga menyebabkan risiko daya beli, adanya risiko industri seperti munculnya persaingan produk homogen, terjadinya trend pasar yang tidak menentu yaitu adanya turun atau naiknya menyebabkan risiko pasar bear dan bull, adanya keharusan penukaran atau aktiva (risiko konversi), dan terjadinya risiko politik baik nasional maupun internasional (Waningsih & Meirini, 2023).

Setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan return. Keduanya merupakan hubungan sebab dan akibat dan hubungan yang saling kontradiktif. Dalam teori investasi di kenal istilah “high risk high return, low risk low return”. Dalam bahasa Arab, risiko dapat diartikan sebagai gharar. Yang kadang juga merujuk pada ketidakpastian (uncertainty). Kalau kemudian risiko ini secara sederhana disamakan dengan ketidakpastian, dan ketidakpastian ini dianggap gharar dan di larang, maka akan menjadi rumit. Karenanya menjadi penting untuk

melakukan upaya pembedaan dan penajaman pengertian gharar atau risiko (Paningrum, 2022:4). Seperti yang dilakukan oleh Al-Suwailem yang membedakan risiko menjadi dua tipe, yaitu :

1. Risiko pasif, seperti game of chance, yang hanya mengandalkan keberuntungan.
2. Risiko responsif yang memungkinkan adanya distribusi probabilitas hasil keluaran dengan hubungan kausalitas yang logis.

2.1.9. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan yang mungkin terjadi di masa depan. Dengan memiliki pengetahuan akan berinvestasi diharapkan dapat menghindari kerugian ketika berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi juga sangat penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk memperoleh pengetahuan tentang informasi investasi diperlukan adanya literasi keuangan dari berbagai guru besar dan didukung adanya teori– teori yang memadai (Ro'fati & Rahayuningsih, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan literasi keuangan sebagai suatu aktivitas dalam meningkatkan suatu kepercayaan, kemampuan serta pengetahuan calon investor dengan maksud agar bisa mengatur keuangan secara baik. Selain itu calon investor harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai produk keuangan serta lembaga yang menyediakan jasa keuangan maka akan mendapatkan kesejahteraan secara finansial dengan mengubah pola dalam mengatur keuangan yang ada (Kelly & Pamungkas, 2022). Literasi keuangan (financial literacy) diperlukan untuk menghindari permasalahan yang timbul seputar keuangan, sebab seseorang

seringkali dihadapkan dengan *Trade Off*, yakni keadaan yang dialami oleh seseorang dimana mereka terpaksa harus mengorbankan suatu kepentingan demi kepentingan dari orang lain.

Literasi keuangan adalah mengukur sejauh mana seseorang individu memahami konsep-konsep kunci keuangan dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi secara tepat, pengambilan keputusan yang tepat seperti memiliki pengetahuan asuransi dan dana pensiun sehingga dapat memperhatikan kehidupan, peristiwa, dan kondisi ekonomi yang berubah (Kumanireng & Bayu Utomo, 2023). Chen dan Volpe (1998) pun menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa disebabkan minimnya bimbingan personal finance di universitas (Agustin & Hakim, 2022).

2.1.10. Minat Investasi

Minat investasi adalah suatu sikap yang didasari oleh keinginannya sendiri untuk membeli objek atau instrument investasi. Dalam proses investasi, minat investasi didasari oleh motifnya dalam membeli produk investasi sehingga berdampak pada keputusannya untuk berinvestasi (Sridayani et al., 2023). Minat investasi adalah dorongan atau motivasi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal. Seseorang akan terdorong untuk berinvestasi jika memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan terhadap investasi yang akan dilakukan, termasuk mengerti mengerti realitas yang ada pada saat berinvestasi, pengetahuan dasar mengenai pasar modal, instrumen investasi, tingkat risiko investasi yang diukur dari tingkat pengembalian (return) (Utami & Sitanggang, 2023)

Menurut Prasetyo et al., (2022), minat adalah gabungan dari keinginan dan kemauan yang menjadi satu. Kemudian minat dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nasabah dalam hal menabung. Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwasanya minat adalah suatu keinginan dan kemauan seseorang untuk tertarik pada suatu objek atau benda. Niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan apabila seorang yang memiliki minat berinvestasi maka dia cenderung akan melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi. Misalkan dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Syaputra & Aslami, 2022).

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Sehubungan dengan topik yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan, yaitu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	(Azhari & Nainggolan, 2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi	1. Literasi Keuangan (X1) Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Gen Z Di Kota Medan. 2. Pengetahuan Investasi (X2) Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Gen Z Di Kota Medan.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			3. Persepsi Risiko Memilih Pengaruh Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Gen Z Di Kota Medan.
2	(Waningsih & Meirini, 2023)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Risiko Investasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pms	1. Pengetahuan Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah. 2. Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah. 3. Risiko Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah. 4. Efikasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah. 5. Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Risiko Investasi, Dan Efikasi Keuangan Secara Bersama-Sama Berpengaruh Secara Positif Dan Signifikan Pada Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah.
3	(Widiawati & Yuniasih, 2023)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi	1. Pengetahuan Investasi Tidak Dapat Mempengaruhi Minat Dari Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Pada Pasar Modal. 2. Modal Minimal Akan Membuat Mahasiswa Tertarik Untuk Mulai Berinvestasi Di Pasar Modal. 3. Manfaat Investasi Yang Nantinya

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia)	Akan Dirasakan Oleh Mahasiswa Akan Membuat Minat Mahasiswa Berinvestasi Menjadi Lebih Tinggi Lagi. 4. Literasi Keuangan Yang Semakin Meningkat Akan Menyebabkan Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal Juga Semakin Meningkat.
4	(Adhima et al., 2024)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal	1. Berdasarkan hasilnya bahwa pengetahuan investasi yang mempunyai pengaruh yang signifikan. 2. Berdasarkan hasilnya bahwa motivasi investasi mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal 3. Berdasarkan hasilnya bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan.
5	(Febrianti & Takarini, 2023)	<i>The Effect of Financial Literacy, Investment Knowledge, and Minimum Capital on Student Interest in Investing in the Capital Market</i>	1. <i>Financial Literacy (X1) has a positive effect on Investment Interest (Y)</i> 2. <i>Investment Knowledge (X2) has a positive effect on Investment Interest (Y)</i> 3. <i>Minimum Capital (X3) has a positive effect on Investment Interest (Y)</i>
6	(Gumilang et al., 2023)	Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan	1. Motivasi investasi mempengaruhi keputusan investasi. 2. Literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi. 3. Perilaku keuangan mempengaruhi keputusan investasi.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Investasi	
7	(Triana et al., 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah	1. Literasi Keuangan Memiliki Pengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah. 2. Pengetahuan Investasi Berpengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah. 3. Motivasi Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah.
8	(Aji, 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Manfaat Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal	1. Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Akuntansi. 2. Motivasi Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Akuntansi. 3. Investasi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi. 4. Pengetahuan Investasi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi.
9	(Diansyah & Hidayati, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Persepsi Kemudahan, Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada	1. Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Memiliki Pengaruh Yang Positif Siginifikan. 2. Motivasi Investasi Pada Mahasiswa Berpengaruh Yang Positif Signifikan. 3. Persepsi Kemudahan Memiliki Pengaruh Yang Positif Signifikan. 4. Risiko Investasi Memiliki

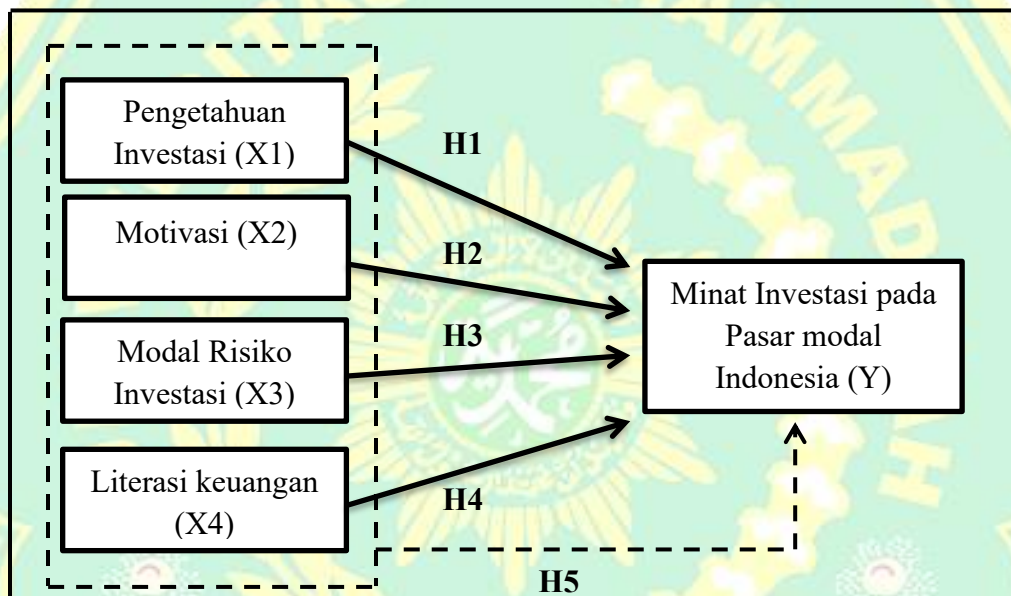
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Di Jawa Timur)	Pengaruh Yang Negatif Signifikan.
10	(Hariyanto & Damayanti, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Return Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal	1. Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. 2. Motivasi Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. 3. Return Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. 4. Risiko Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang.
11	(Hasanah et al., 2022)	Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal	1. Motivasi Investasi Berdampak Positif Terhadap Minat Investasi. 2. Persepsi Risiko Tidak Berdampak Terhadap Minat Investasi. 3. Literasi Keuangan Berdampak Positif Terhadap Minat Investasi. 4. Efikasi Keuangan Berdampak Positif Terhadap Minat Investasi.
12	(Ortega & Paramita, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, Dan	1. Adanya Pengaruh Signifikan Positif Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. 2. Adanya Pengaruh Signifikan Positif Variabel Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Di Pasar

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal	Modal. 3. Pelatihan Pasar Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal.
13	(Adhima et al., 2024)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal	1. Pengetahuan Investasi Yang Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan. 2. Motivasi Investasi Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan. 3. Literasi Keuangan Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan. Hal
14	(Widhiastuti & Novianda, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek	1. Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Investasi. 2. Pengetahuan Investasi Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Investasi. 3. Motivasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Investasi.
15	(Apriliani & Murtanto, 2023)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Investasi	1. Pengetahuan Investasi Berdampak Positif Dan Signifikan Dari Minat Investasi 2. Literasi Keuangan Tidak Berdampak Pada Minat Investasi 3. Efikasi Keuangan Berdampak Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Investasi 4. Persepsi Risiko Tidak Berdampak Terhadap Minat Investasi 5. Variabel Teknologi Media Sosial Berpengaruh Positif Dan Signifikan

2.3 Karangka Konseptual

Dalam penelitian ini variabel terikat yang dianalisis adalah ekuitas perusahaan perbankan, sedangkan variabel bebasnya meliputi perencanaan pajak dan beban pajak. Kerangka konseptual berfungsi sebagai pedoman berpikir yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

-----> : Pengaruh secara simultan
 —————> : Pengaruh secara parsial

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional mengacu pada bagaimana mengubah variabel yang diteliti menjadi lebih konkrit dalam konteks pengukuran. Dengan definisi operasional, konsep-konsep abstrak dapat diubah menjadi lebih praktis sehingga memudahkan

peneliti dalam melakukan pengukuran. Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu empat variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel independennya terdiri dari Pengetahuan investasi, motivasi, modal risiko investasi dan literasi keuangan sedangkan variabel dependennya adalah minat investasi pada pasar modal.

Tabel 2.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Minat Investasi Pada Pasar Modal Indoneisia (Y)	Minat investasi adalah suatu sikap yang didasari oleh keinginannya sendiri untuk membeli objek atau instrument investasi. Dalam proses investasi, minat investasi didasari oleh motifnya dalam membeli produk investasi sehingga berdampak pada keputusannya untuk berinvestasi (Sridayani et al., 2023).	1. <i>Behaviour</i>, dikaitkan dengan upaya dan tujuan seseorang dalam memanfaatkan anggaran; 2. <i>Skills</i>, indikator ini berkaitan dengan kemampuan memahami manfaat dan melaksanakan secara sederhana perhitungan tentang keuangan; 3. <i>Knowledge</i>, indikator ini mengacu pada tingkat pemahaman individu tentang produk-produk keuangan dan instrumennya; 4. <i>Attitude</i>, indikator ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan yang efektif.	Linkert
Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara	1. Mengetahui tujuan investasi 2. Mengetahui tentang	Linkert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Adhima et al., 2024).	risiko investasi 3. Mengetahui tentang return dari investasi 4. Mengetahui tentang alat investasi dalam pasar modal (Lestiana, 2022)	
Motivasi (X2)	Motivasi adalah kondisi dimana pribadi seseorang dapat mendorong keinginan individu agar bisa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi dalam diri seseorang akan menghasilkan suatu perilaku yang mengarah pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan (Fajrianty, 2022).	1. Memiliki dorongan untuk melakukan investasi 2. Memiliki kemauan untuk berinvestasi. 3. Memiliki tujuan dalam berinvestasi. (Fajrianty, 2022)	Linkert
Modal Resiko Investasi (X3)	risiko investasi merupakan ketidak sesuaian antara expected return dengan return aktualnya. Pada umumnya, hampir dari semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko (Hariyanto & Damayanti, 2022).	1. risiko kinerja mencerminkan ketidakpastian tentang apakah produk atau jasa akan melakukan seperti yang diharapkan. 2. risiko keuangan ketidakpastian yang terjadi pada keadaan laporan keuangan. 3. risiko sosial adalah ketidakpastian yang ditimbulkan terhadap lingkungan kemasyarakatan yang timbul dari pembelian, menggunakan dan membuang. 4. Risiko psikologikal adalah mencerminkan	Linkert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		perhatian konsumen mengenai sejauh mana suatu produk atau jasa sesuai dengan diri mereka sendiri. 5. Risiko waktu adalah ketidakpastian tentang lamanya waktu yang harus diinvestasikan dalam membeli, menggunakan atau membuang produk dan jasa. (Diansyah & Hidayati, 2023)	
Literasi Keuangan (X4)	Literasi keuangan adalah bagian dari kemampuan yang kita miliki untuk membedakan dalam hal pilihan keuangan dan menentukan keputusan keuangan yang ada di masa depan ataupun peristiwa ekonomi dalam konteks yang umum. Hal tersebut digunakan untuk memanfaatkan sumber daya dengan maksimal untuk suatu tujuan (Aji, 2021).	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Triana et al., 2022)	Linkert

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah.

2.5.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), pengetahuan investasi dapat diposisikan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi minat investasi melalui persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) teknologi investasi. Individu dengan pengetahuan investasi yang baik akan lebih mampu memahami manfaat penggunaan teknologi, seperti aplikasi investasi, dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efisiensi transaksi, sehingga persepsi kegunaan teknologi tersebut semakin tinggi. Selain itu, pengetahuan investasi juga membuat individu lebih familiar dengan fitur dan mekanisme investasi digital, yang menyebabkan teknologi dipersepsikan lebih mudah digunakan. Persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan ini kemudian membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi investasi, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya minat individu untuk berinvestasi.

Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Adhima et al., 2024). Menurut (Azhari & Nainggolan, 2025) pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Waningsih & Meirini, 2023) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Sedangkan menurut (Widiawati & Yuniasih, 2023) dan (Agustin & Hakim, 2022) pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi

2.5.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Indonesia

Theory of Planned Behavior (Ajzen) menjelaskan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Motivasi investasi berperan dalam membentuk sikap positif terhadap investasi karena individu memandang investasi sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menguntungkan. Selain itu, motivasi yang didukung oleh lingkungan sosial turut memperkuat norma subjektif, sehingga individu merasa terdorong untuk berinvestasi. Motivasi juga meningkatkan *perceived behavioral control* melalui keyakinan akan kemampuan diri dalam memahami dan melakukan investasi. Dengan demikian, motivasi secara tidak langsung memengaruhi minat investasi melalui ketiga komponen utama dalam *Theory of Planned Behavior*.

Motivasi adalah kondisi dimana pribadi seseorang dapat mendorong keinginan individu agar bisa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi dalam diri seseorang akan menghasilkan suatu perilaku yang mengarah pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan (Fajrianty, 2022). Menurut (Puspitasari et al., 2021) motivasi berpengaruh terhadap minat investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Waningsih & Meirini, 2023), berbedah dengan penelitian (Triana et al., 2022) motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi

sedangkan menurut (Aji, 2021) motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

2.5.3 Pengaruh Modal Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Indonesia

Dalam teori pengambilan keputusan, individu diasumsikan mempertimbangkan berbagai alternatif dengan menilai manfaat dan risiko sebelum memilih tindakan yang dianggap paling menguntungkan. Modal dan risiko investasi menjadi informasi kunci dalam proses ini, karena besarnya modal yang dibutuhkan serta tingkat risiko yang menyertainya akan memengaruhi persepsi keuntungan dan kemungkinan kerugian. Ketika risiko investasi dipersepsikan tinggi, individu yang cenderung menghindari risiko akan menurunkan minat investasinya, sedangkan risiko yang terkelola dengan baik dan modal yang sesuai kemampuan dapat meningkatkan keyakinan serta minat untuk berinvestasi. Dengan demikian, pengaruh modal dan risiko investasi terhadap minat investasi dapat dijelaskan sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan rasional berdasarkan evaluasi untung-rugi yang dihadapi investor.

Menurut Hariyanto & Damayanti, (2022), risiko investasi merupakan ketidaksesuaian antara *expected return* dengan *return* aktualnya. Pada umumnya, hampir dari semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Menurut (Hariyanto & Damayanti, 2022), menyatakan bahwa resiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. (Rindiani & Darmawan, 2024), bahwa adanya persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut (Diansyah & Hidayati, 2023),

resiko investasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi. Dan menurut (Hasanah et al., 2022) persepsi risiko tidak berdampak terhadap minat investasi.

2.5.4 Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Indonesia

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat dihubungkan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi karena literasi keuangan meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap teknologi investasi, seperti aplikasi saham atau reksa dana digital. Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami risiko, keuntungan, serta mekanisme investasi berbasis teknologi, sehingga mereka menilai teknologi tersebut lebih bermanfaat dan mudah digunakan. Persepsi positif ini kemudian membentuk sikap yang lebih baik terhadap penggunaan teknologi investasi, yang pada akhirnya meningkatkan minat individu untuk berinvestasi.

Literasi keuangan adalah bagian dari kemampuan yang kita miliki untuk membedakan dalam hal pilihan keuangan dan menentukan keputusan keuangan yang ada di masa depan ataupun peristiwa ekonomi dalam konteks yang umum. Hal tersebut digunakan untuk memanfaatkan sumber daya dengan maksimal untuk suatu tujuan (Aji, 2021). Menurut (Ortega & Paramita, 2023), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adhima et al., 2024), bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat

investasi. Sedangkan menurut (Widhiastuti & Novianda, 2023), literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Dan menurut (Apriliani & Murtanto, 2023), literasi keuangan tidak berdampak pada minat investasi.

2.5.5 Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Modal Risiko Investasi, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Indonesia

Penelitian ini menyatakan bahwa “pengetahuan investasi, motivasi, modal risiko investasi, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investasi”, di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi, motivasi yang kuat, kesiapan modal risiko, serta literasi keuangan yang baik, maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan investasi.